



ANALISIS MUTU SATUAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)



**ANALISIS MUTU
SATUAN PUSAT
KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM)**

Cucu Sukmana



ANALISIS MUTU SATUAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

Penulis:
Cucu Sukmana

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Evi Damayanti

ISBN:
978-623-459-962-6

Cetakan Pertama:
Januari, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian
atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul “Analisis Mutu Satuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)”. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca

Melalui buku ini penulis mendeskripsikan Analisis Mutu Satuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 KONSEP PENDIDIKAN MASYARAKAT	9
A. Konsep dan Teori Pendidikan Masyarakat	9
B. Sifat Pendidikan Masyarakat	14
C. Prinsip Pendidikan Masyarakat	16
D. Tujuan Pendidikan Masyarakat	19
E. Komponen Dalam Pendidikan Masyarakat	21
BAB 3 KONSEP PENDIDIKAN NON FORMAL	25
A. Pengertian Pendidikan Non Formal.....	25
B. Tujuan Pendidikan Non Formal	26
BAB 4 KONSEP PKBM	27
A. Konsep PKBM.....	27
B. Perkembangan PKBM di Indonesia	30
C. Komponen PKBM.....	30
D. Parameter PKBM	31
BAB 5 KONSEP MUTU	33
A. Konsep Mutu Pendidikan Masyarakat.....	33
B. Standar dan Indikator Mutu	34
C. Cara Menghadapi Permasalahan Pemetaan Mutu Dalam Pendidikan Masyarakat.....	35
D. Urgensi Sistem Penjaminan Dalam Pemetaan Mutu Pendidikan Masyarakat	36
E. Indikator Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan	38
F. Standar Acuan Mutu Pendidikan Masyarakat	42

BAB 6 ANALISIS MUTU SATUAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SEBELUM DAN SESUDAH AKREDITASI NASIONAL DI KOTA CIMAH PROVINSI JAWA BARAT	45
A. Kondisi Data Lembaga PKBM di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat	45
B. Analisis Mutu Lembaga PKBM Sebelum dan Sesudah Akreditasi Nasional PKBM di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat.....	49
DAFTAR PUSTAKA	55
GLOSARIUM	57
INDEKS	62
PROFIL PENULIS	63



PENDAHULUAN

Pendidikan Nonformal (PNF) sebagai subsistem pendidikan nasional, selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui program pendidikan keaksaraan dan kesetaraan, juga menuntaskan program wajib belajar sembilan tahun, pembinaan calon pemimpin di kalangan kaum muda, peningkatan harkat dan martabat perempuan, serta pembinaan karier keterampilan. Implementasi pendidikan masyarakat berada pada jalur pendidikan nonformal, informal dan formal. Melalui jalur pendidikan tersebut, keberadaan pendidikan masyarakat mampu mewadahi hak-hak dasar manusia, mengidentifikasi dan mengarahkan alur belajar masyarakat berdasarkan kebutuhan. Prinsip yang melekat pada pendidikan masyarakat antara lain 1) *Lifelong Learning*, 2) *Self-Determination*, 3) *Self-Help*, 4) *Leadership Development*, 5) *Institutional Responsiveness*, 6) *Maximum Use of Resources*, 7) *Integrated Delivery of Services*, 8) *Decentralization*, 9) *Inclusiveness*, 10) *Access to Public Information*. Namun saat ini penyelenggaraan program pendidikan masyarakat hanya diketahui pada jalur pendidikan nonformal saja, sedangkan jalur pendidikan informal dan formal belum teridentifikasi sepenuhnya. Padahal, program pendidikan masyarakat pada dasarnya diselenggarakan atas dasar kewenangan pemerintah (*government*) seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan swasta (*non-government*) seperti LSM, yayasan, PKBM, dan komunitas.



KONSEP PENDIDIKAN MASYARAKAT

A. KONSEP DAN TEORI PENDIDIKAN MASYARAKAT

Pendidikan Masyarakat atau *community development*, dapat dideskripsikan setiap istilahnya (per kata). Yaitu *community* dan *development*, dengan masing-masing memiliki konsekuensi terjadi perbedaan makna.

Istilah *community* didefinisikan dengan orang-orang yang mempunyai sesuatu yang sama dan kemudian berbagi element yang sama ini dalam satu wilayah yang sama pula. Sehingga makna *community* menekankan pentingnya karakter orang-orang dari tempatnya. Yaitu terkait dengan sesuatu yang sama seperti etnik asalnya, agamanya, bahasanya, budayanya, statusnya, pekerjaannya atau mungkin kesamaan minatnya. Selain itu, menunjukkan keterkaitan rasa dan keterlibatan *psychological* tempat, interaksi social dan perasaan yang terkait satu dengan lainnya. Oleh karena itu, *community* harus terkait kesamaan lokasi yang ditempatinya dan dengan batas-batas tertentu yang disepakati bersama. *Community* adalah suatu entitas yang lebih kecil dalam suatu masyarakat atau dalam organisasi yang lebih besar. Setiap orang adalah milik dari satu *community*, seperti agama, tempat atau minat. Ada empat pendekatan theory yang dipakai, yaitu pendekatan ekologi manusia, sistem sosial, interaksi dan pendekatan kritis.

Istilah *development* didefinisikan dengan asumsi pertumbuhan dan perkembangan. Dalam era industri dikaitkan dengan kecepatan, volume dan ukuran. Sehingga makna *development* membicarakan pengaruh yang akan



KONSEP PENDIDIKAN NON FORMAL

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN NON FORMAL

Menurut Philip H. Coombs (1973) dalam Sudjana (2004b:22) pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan Nonformal adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya (SEAMEO, D. Sudjana, 2004b:46). Lebih lanjut, Sudjana mengemukakan tujuan dari PNF ialah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat dan bahkan negaranya.

UU 20/2003 pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa pendidikan nonformal/pendidikan luar sekolah adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun, menurut Napitupulu (1981) dalam Sudjana (2004b: 49) bahwa Pendidikan Nonformal adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di



KONSEP PKBM

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang telah dilakukan dalam membelajarkan dan memberdayakan masyarakat di Indonesia adalah melalui PKBM yang telah didirikan di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Sosialisasi PKBM dan pengembangan PKBM secara lebih konseptual dan lebih sistematis di seluruh Indonesia dilakukan sejak tahun 1998

A. KONSEP PKBM

PKBM (UNESCO menyebut dengan CLC atau *Community Learning Center* adalah suatu wahana Nonformal yang didirikan dan dikelola oleh suatu komunitas tertentu/masyarakat setempat yang secara khusus berkonsentrasi dalam berbagai usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat, terutama masyarakat setempat yang termarginalkan, sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat tersebut.

Visi PKBM adalah terciptanya suatu komunitas/masyarakat setempat yang mandiri, lebih cerdas, lebih terampil, lebih produktif, lebih sejahtera, hidup bersama secara lebih harmonis serta selalu mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya ciptaan Tuhan.

Misi PKBM adalah mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran komunitas/masyarakat setempat secara dinamis dan memobilisasi berbagai sumber daya dan potensi yang ada dalam rangka memfasilitasi terselenggaranya proses-proses pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat



KONSEP MUTU

A. KONSEP MUTU PENDIDIKAN MASYARAKAT

Peningkatan mutu di satuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen sekolah. Untuk peningkatan mutu sekolah secara utuh dibutuhkan pendekatan khusus agar seluruh komponen sekolah bersamasama memiliki budaya mutu. Untuk itu dibutuhkan program Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh sekolah di Indonesia dengan pendekatan pelibatan seluruh komponen sekolah (whole school approach). Sebagai langkah awal rangkaian kegiatan penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan, setiap satuan pendidikan harus mampu melakukan penyusunan peta mutu. Penyusunan peta mutu ini diperlukan agar setiap satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing berkaitan dengan pencapaian Standar Nasional Pendidikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk mencapai dan bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan. Dalam konsep Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP), peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan dengan berbasis data yang telah dianalisis dengan akurat dan benar. Analisis data ini kemudian menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai base-line data untuk dasar merencanakan kegiatan dan program peningkatan mutu secara proporsional, akurat, dan berkelanjutan.



ANALISIS MUTU SATUAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SEBELUM DAN SESUDAH AKREDITASI NASIONAL DI KOTA CIMAH I PROVINSI JAWA BARAT

A. KONDISI DATA LEMBAGA PKBM DI KOTA CIMAH I PROVINSI JAWA BARAT

Penjaminan Mutu atau *Quality Assurance* ialah suatu sistem dalam manajemen mutu dimana manajemen mutu merupakan suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif serta terintegrasi. Manajemen mutu sendiri diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten, dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. (Tenner dan Dtoro (1992)). Penjaminan mutu merupakan salah satu upaya dalam mencegah terjadinya kesalahan dalam proses produksi dengan cara mengusahakan agar setiap langkah yang dilaksanakan selama proses produksi diawasi sejak permulaan proses produksi tersebut. Sistem ini memiliki keunggulan akan produksi yang diperoleh telah terjamin akan mutunya dikarenakan adanya pencegahan kesalahan dalam proses produksi secara ketat. Sasaran yang dituju ialah dalam meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja serta peningkatan mutu kerja supaya dapat menghasilkan produk yang memuaskan atau memenuhi sesuai dengan kebutuhan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2011. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta
- Cucu S dan Dian D. 2013. *Analisis Mutu Kursus*. PDSP. Jakarta: Kemdikbud
- Coombs, P. H. dan Ahmed, M. 1984, *Attacking Rural Property: How Nonformal Education Can Help*. ICED : Essex. Bahama, O.P.& Bhatnagar, O.P.
- Dong, Z. (2012). No TitleФормирование парадигмальной теории региональной экономики. Экономика Региона, Kolisch 1996, 49–56.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill) Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Dirjen Diklusepa.
- Hasibuan, M. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Katailmu. 2013. “Pengertian Dan Peranan Sumber Daya Manusia” <http://www.katailmu.com/2013/10/pengertian-dan-peranan-sumber-daya.html#sthash.HvgH4WRf.dpuf> (diakses Agustus 27, 2014
- Kinsey. (1977). *Evaluation of Nonformal Education*. Amherst: CIE- Umass.
- Santoso S. Hamijoyo, (1973), *Pengertian, Falsafat dan Azas Pendidikan Nonformal*: Jakarta: Departemen P dan K.
- Soetomo, S. 1988. *Pengembangan Kursus*. Kerjasama Universitas Terbuka dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga.
- Setianingsih, E. (2019). Peran Pendampingan dan Pembinaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penggerak Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sambitan Kecamatan Pakel. Skripsi, 20–39.
- Sudjana, D. 1993a. *Metode dan teknik Pembelajaran Partisipatif Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantra Press.
- . 1993b, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantra Press

- _____. 2004a. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- 2004b. *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas)*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Rosda
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

PROFIL PENULIS

Cucu Sukmana



Penulis lahir di Sumedang, 19 Maret 1985. Perhatiannya terhadap pendidikan masyarakat sudah dimulai sejak masuk Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI Bandung tahun 2004. Hingga penyelesaian studi doktoral di bidang yang sama dengan disertasi berjudul “Pengembangan Model Pelatihan CEFE (*Competency Based Economies Through Formation of Enterprises*) dalam Meningkatkan Kemandirian UMKM di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat” di UPI pada tahun 2022. Bergabung di perguruan tinggi negeri pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah (sekarang Pendidikan Masyarakat) sejak tahun 2010. Jabatan yang telah diraih diantaranya; Pembina komunitas CK3PO (Cimahi Kreatif, Ekonomi, Produktif), Ketua LKP *Fun Learning Center*, Ketua Perkumpulan Pengelolaan Rumah Pintar Jawa Barat, Kepala Sekolah Kober Ash-Shoddiq, anggota APENMASI, ASESOR BAN PAUD dan DIKMAS JABAR, Pendamping UMKM Jawa Barat, Fasilitator Halal Jawa Barat, Ketua Yayasan Saluyu Sauyunan Mandiri, Anggota HAPENMASI dan Pembina PKBM Al Insan Sumedang. Selain itu, penulis menghasilkan HKI berjumlah 24 Karya HKI dalam 5 tahun terakhir, menghasilkan 33 jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional dari tahun 2013-2023, karya buku yang telah dibuat yaitu berjudul; buku Model Pelatihan CEFE Dalam Meningkatkan Kemandirian Bagi Pelaku UMKM Di Kota Cimahi, Bahan Ajar Pelatihan Pengelola Berbasis Kebutuhan Pada Kondisi Pandemi Covid-19 di PKBM se-Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat (2021). Dalam bidang Pendidikan dan pengajaran penulis mengampu mata kuliah diantaranya: mata kuliah evaluasi program pendidikan masyarakat, evaluasi dan pelaporan program pelatihan, evaluasi pembelajaran pendidikan masyarakat, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan kelembagaan sosial dan kemasyarakatan. Untuk pengabdian dan kemitraan yang telah dilakukan diantaranya menjadi tim ahli diklat pendidikan kesetaraan berbasis PTK, tim ahli diklat pengelolaan rumah pintar Al Barokah, tim ahli penyusunan pedoman pemilihan tutor paket A berprestasi, tim ahli penyusunan pedoman diklat teknis pamong belajar dan penilik tahun 2022, tim pengembangan PPPK program pembinaan keluarga petani, tim pengembangan bahan ajar tutor paket A, sebagai pendamping PAUD HISBE Kota Bandung, sebagai Asesor BAN PAUD dan PNF, sebagai fasilitator

pemberdayaan masyarakat, sebagai penyusun modul dan soal supervisi manajerial program PAUD dan dikmas diklat teknis penilik kemendikbudristekdikti. Penulis juga aktif dalam pengembangan usaha bagi pelaku UKM diantaranya yaitu sebagai pendamping UMKM juara, dan pendamping halal.



ANALISIS MUTU SATUAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

Pendidikan Nonformal (PNF) sebagai subsistem pendidikan nasional, selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui program pendidikan keaksaraan dan kesetaraan, juga menuntaskan program wajib belajar sembilan tahun, pembinaan calon pemimpin di kalangan kaum muda, peningkatan harkat dan martabat perempuan, serta pembinaan karier keterampilan. Implementasi pendidikan masyarakat berada pada jalur pendidikan nonformal, informal dan formal. Melalui jalur pendidikan tersebut, keberadaan pendidikan masyarakat mampu mewadahi hak-hak dasar manusia, mengidentifikasi dan mengarahkan alur belajar masyarakat berdasarkan kebutuhan.

Pendidikan masyarakat mencerminkan pengembangan untuk memenuhi kebutuhan individu dan lingkungannya. Maka dari itu, pendidik masyarakat dapat ditemukan di sekolah, di lembaga masyarakat, di rumah sakit, di rumah tahanan, dan di masyarakat luas dengan objek kegiatan yang berbeda, namun tetap menerapkan prinsip-prinsip yang sama.

Tujuan dalam pemetaan mutu pendidikan masyarakat di antaranya yaitu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, meningkatkan kualitas, memfasilitasi pengambilan keputusan. Serta manfaat yang di peroleh dari pemetaan mutu pendidikan masyarakat di antaranya yaitu identifikasi permasalahan, perencanaan strategis, pengawasan dan evaluasi. Pemetaan mutu pendidikan masyarakat dapat menjadi langkah awal dalam melakukan pemetaan mutu pendidikan secara lebih luas, baik pendidikan formal, nonformal, informal, maupun pendidikan sepanjang hayat, kita dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kondisi pendidikan dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan pengambilan kebijakan yang holistik dan implementasi program yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.